

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Inflasi Amerika Serikat (AS) mencapai 7,7% yoy pada Oktober 2022, lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 8,2% yoy (10 November 2022).** Capaian ini lebih rendah dari perkiraan para ekonom yang sebesar 8% yoy, dan merupakan yang terendah sejak Januari 2022. Kenaikan biaya energi melandai dari 19,8% menjadi 17,6%. Perlambatan juga terlihat dari biaya makanan dari 11,2% menjadi 10,9%. Sedangkan inflasi inti yang tidak termasuk harga bergejolak menguat 0,3% dari 6,6% yoy pada September menjadi 6,3% yoy pada Oktober. Data inflasi di yang lebih rendah ini kemungkinan menekan ekspektasi bahwa The Fed dapat menaikkan suku bunga acuan 75 bps pada pertemuan bulan Desember mendatang, meskipun pelaku pasar lebih condong terhadap kenaikan 50 bps. Selain itu, data inflasi juga telah mendorong The Fed untuk mempertimbangkan kenaikan suku bunga melampaui puncak proyeksi sebelumnya.

DOMESTIK

- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Oktober 2022 tetap tinggi sebesar USD130,2 miliar, sedikit menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir September 2022 sebesar USD130,8 miliar (7 November 2022).** Penurunan posisi cadangan devisa pada Oktober 2022 antara lain dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri Pemerintah dan kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 5,8 bulan impor atau 5,6 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.
- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kinerja ekonomi Indonesia terus menguat pada triwulan III 2022 mencapai 5,72% yoy, lebih tinggi dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 5,45% yoy (7 November 2022).** Kinerja ekonomi yang tetap kuat tersebut ditopang oleh berlanjutnya perbaikan permintaan domestik dan tetap tingginya kinerja ekspor. Perbaikan ekonomi nasional juga tercermin pada kinerja berbagai lapangan usaha dan seluruh wilayah yang tetap baik. Dari sisi pengeluaran, hampir seluruh komponen menunjukkan pertumbuhan yang positif. Konsumsi rumah tangga tumbuh tinggi sebesar 5,39% yoy, melambat dibandingkan capaian triwulan sebelumnya 5,51% yoy. Pertumbuhan yang tetap tinggi tersebut sejalan dengan peningkatan mobilitas masyarakat, masih terbatasnya dampak penyesuaian harga Bahan Bakar Minyak (BBM), serta adanya penyaluran bantuan sosial dan subsidi energi. Kinerja investasi juga membaik dengan tumbuh sebesar 4,96% yoy, terutama investasi nonbangunan baik mesin maupun peralatan. Sementara itu, konsumsi Pemerintah masih berkontraksi sebesar 2,88% yoy yang bersumber dari penurunan belanja barang untuk Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN). Peningkatan ekspor terus berlanjut dengan pertumbuhan mencapai 21,64% yoy, ditopang oleh permintaan mitra dagang utama yang tetap kuat dan kebijakan percepatan ekspor minyak kelapa sawit. Impor juga tumbuh tinggi sebesar 22,98% yoy seiring dengan kinerja permintaan domestik dan ekspor yang tetap tinggi. Dari sisi Lapangan Usaha (LU), hampir seluruh LU pada triwulan III 2022 tumbuh positif. Pertumbuhan tersebut terutama ditopang oleh beberapa LU, seperti Industri Pengolahan, Pertambangan, Pertanian, serta Perdagangan Besar dan Eceran. LU Transportasi dan Perdagangan serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum juga mencatat pertumbuhan yang tinggi didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat dan kenaikan kunjungan wisatawan mancanegara.



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



- **Survei Konsumen Bank Indonesia pada Oktober 2022 mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat, tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Oktober 2022 sebesar 120,3 (8 November 2022).** Hasil tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 117,2 serta secara konsisten tetap berada di zona optimis (IKK>100). Kenaikan IKK terpantau pada seluruh kategori pengeluaran, kelompok usia, serta kategori pendidikan responden. Meningkatnya optimisme konsumen pada Oktober 2022 didorong oleh peningkatan keyakinan konsumen, baik terhadap kondisi ekonomi saat ini maupun ekspektasi terhadap kondisi ekonomi ke depan. Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) terindikasi meningkat pada seluruh komponen pembentuknya, terutama pada indeks pembelian *durable goods*. Sementara dari sisi Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK), peningkatan terutama terjadi pada ekspektasi kegiatan usaha.
- **Pada September 2022 pertumbuhan penjualan eceran tercatat tetap kuat, tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) yang sebesar 198,1, atau tumbuh 4,56% yoy (8 November 2022).** Kinerja penjualan eceran ditopang oleh perbaikan pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dan Kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya, di tengah melambatnya pertumbuhan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dan Subkelompok Sandang. Kinerja penjualan eceran diperkirakan tetap kuat pada Oktober 2022. Hal ini tercermin dari prakiraan IPR Oktober 2022 sebesar 204,3, atau tumbuh positif sebesar 4,51% yoy. Tetap kuatnya penjualan eceran terutama didukung oleh peningkatan penjualan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau serta perbaikan pada Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi. Secara bulanan, pertumbuhan penjualan eceran diperkirakan meningkat 3,1% mtm, didorong oleh perbaikan pada seluruh kelompok, dengan peningkatan tertinggi pada Subkelompok Sandang sejalan dengan program diskon yang diterapkan oleh sejumlah ritel, diikuti membaiknya kontraksi Kelompok Suku Cadang dan Aksesoris, serta Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 0,62% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.045 ke 7.089. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 7,72% ytd. Pertumbuhan ekonomi nasional yang terus berlanjut turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 1,54%** dari Rp15.738 ke Rp15.495 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 8,64% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 7,08%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 104,64 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp3,97 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun turun 36 bps ke level 7,08% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 72 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 4 bps ke posisi 5,56% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 342 bps.

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 11 November 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	19.68%	JCI	7.71%	China	2.73%	-4	Coal	91.2%
DXY	12.29%	SENSEX	6.03%	Japan	0.24%	17	Brent	23.3%
BRL	3.42%	IBOV	4.73%	Indonesia	7.08%	72	Natural Gas	23.1%
THB	-8.45%	SET	-1.14%	India	7.29%	84	WTI	17.9%
IDR	-8.64%	NKY	-1.83%	Thailand	2.90%	101	Rice	9.1%
EUR	-9.80%	FBMKLCI	-6.34%	Germany	2.05%	223	Wheat	4.9%
MYR	-10.94%	SHCOMP	-15.18%	Brazil	13.14%	230	Gold	-3.4%
CNY	-12.03%	SPX	-16.99%	USA	3.81%	230	Nickel	-5.2%
PHP	-12.31%	MXAPJ	-27.03%	Italy	4.05%	288	CPO	-20.4%
JPY	-22.27%	CCMP	-28.96%	Russia	15.99%	754	Rubber	-28.3%

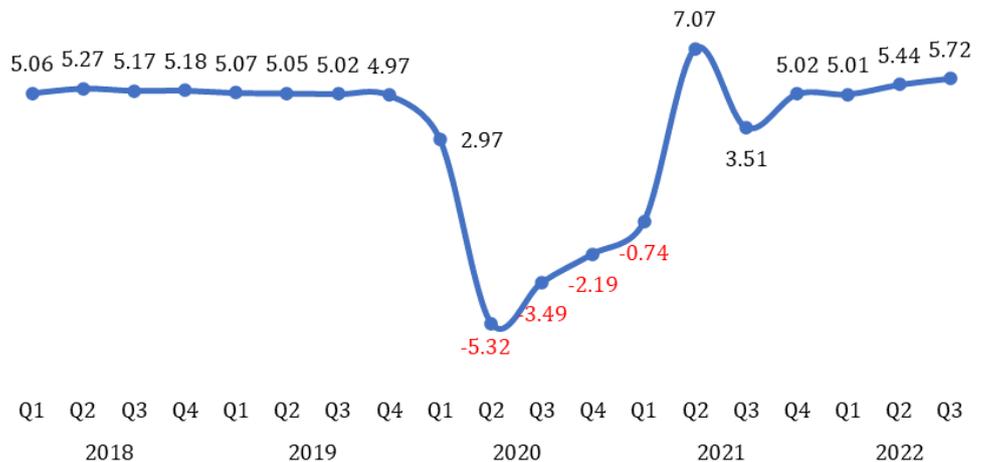
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	11-Nov-22	4-Nov-22	Oct 22	Dec 21	4 Nov - 11 Nov (wow)	Oct - 11 Nov (mtd)	Dec 21 - 11 Nov (ytd)
IHSG	7 089	7 045	7 099	6 581	0.62%	-0.14%	7.72%
Rupiah	15 495	15 738	15 598	14 263	1.54%	0.66%	-8.64%
10Y Rupiah Bond Yield	7.08	7.44	7.51	6.36	-36 bps	-43 bps	72 bps
10Y USD Bond Yield	5.56	5.60	5.54	2.14	-4 bps	2 bps	342 bps
CDS Indo 5Y	104.64	140.71	138.79	73.29	-36 bps	2 bps	31 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia s.d Triwulan III 2022



Sumber : BPS

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

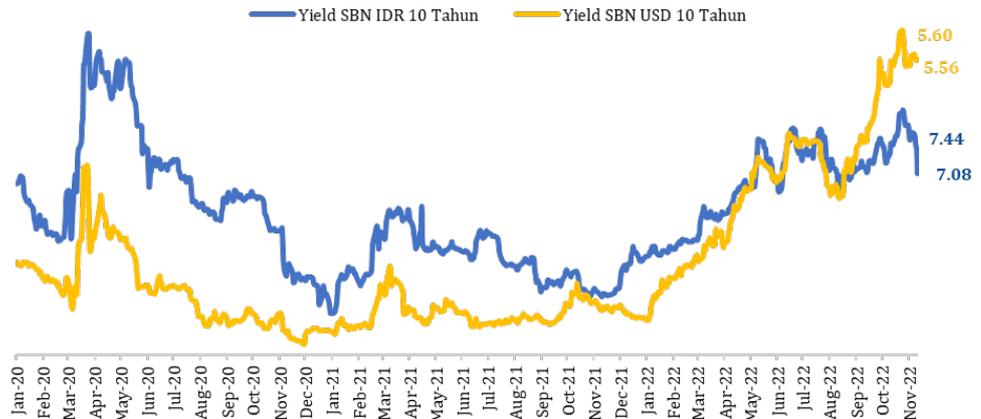
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

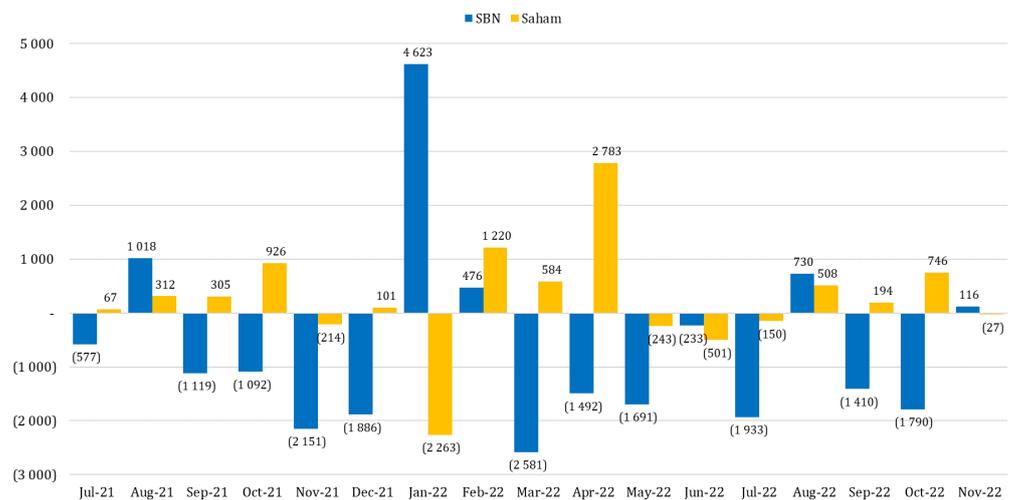
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



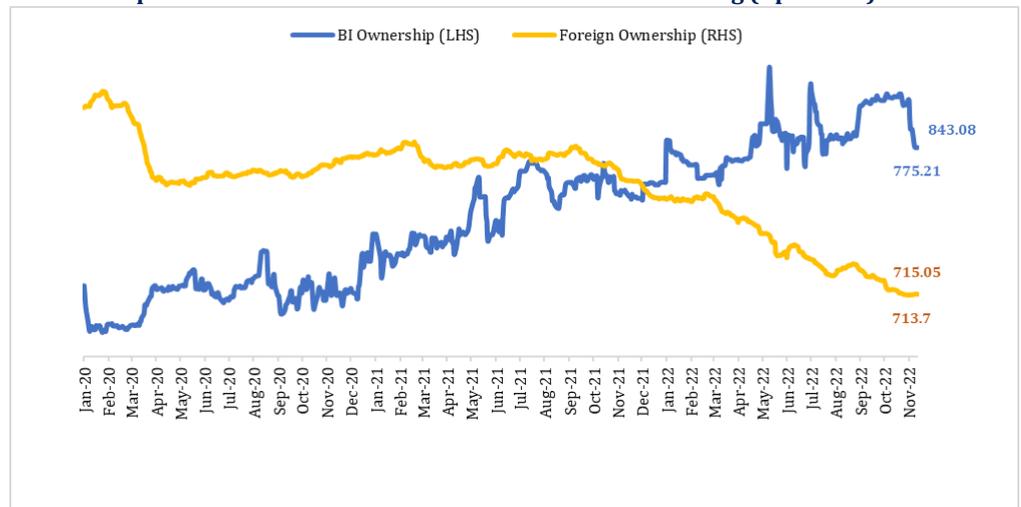
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 11 November 2022



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

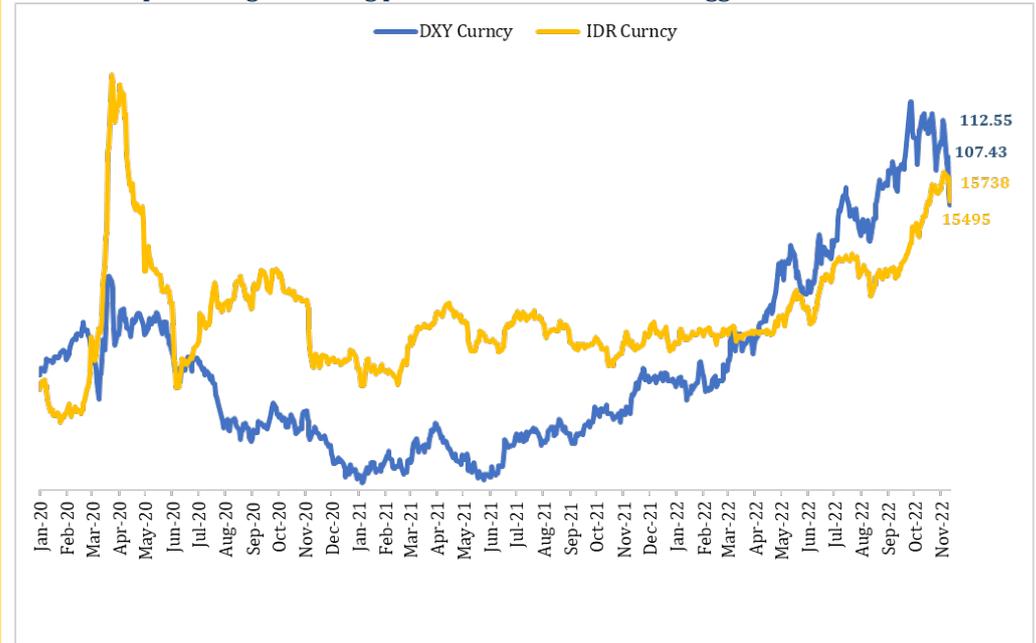
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

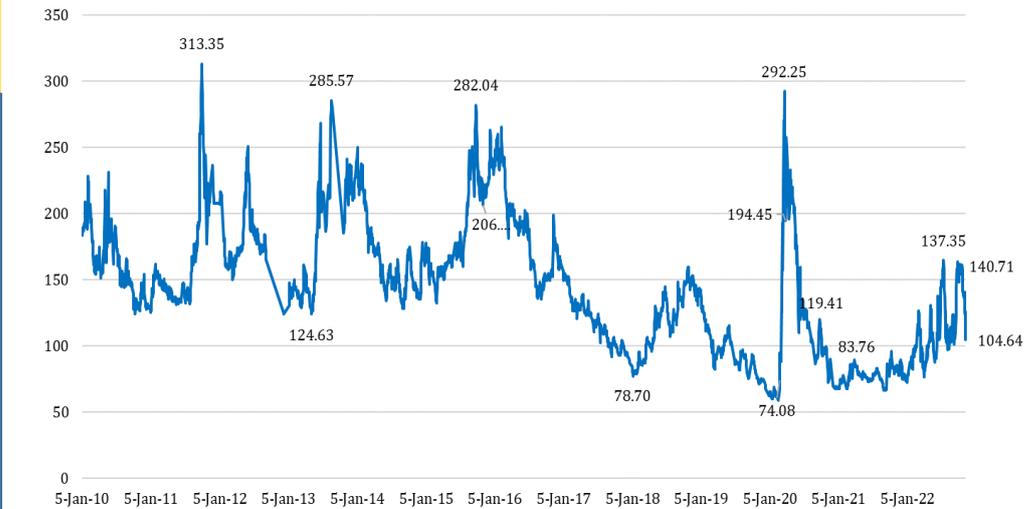
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 5. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.